

## **PENGARUH PROGRAM BINA KELUARGA BALITA (BKB) TERHADAP TUMBUH KEMBANG BALITA DI DESA TAMBAK DANAU KECAMATAN ASTAMBUL TAHUN 2020**

**Winda Ariani<sup>1</sup>, Asrinawaty<sup>2</sup>, Kasman<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Kesehatan Masyarakat, 13201, FKM, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, 16070137

<sup>2</sup>Kesehatan Masyarakat, 13201, FKM, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, 1107118303

<sup>3</sup>Kesehatan Masyarakat, 13201, FKM, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, 1104028801

Windaariani240@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pemerintah Indonesia memiliki program KB yang salah satunya yaitu Bina Keluarga Balita (BKB). Dengan meningkatnya Balita tentu memerlukan perhatian dan menjadi tantangan untuk mencapai tumbuh kembang Balita yang baik. saat usia balita anak masih sangat tergantung kepada orang tua terutama ibu untuk melakukan kegiatan-kegiatan penting, seperti makan, mandi, buang air, atau bermain. Melalui program BKB ini, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang anak. Dalam hal ini orang tua harus mengetahui stimulasi yang tepat bagi anak pada usianya, terutama ibu harus memiliki cukup pengetahuan dalam mengasuh dan menstimulasi anak karena pemberian stimulasi yang baik menunjukkan kepedulian ibu terhadap perkembangan balitanya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Case-Control* dengan total populasi sebanyak 46 orang. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dengan *Case-Control* dengan nilai  $p = 0,000$  ( $<0,005$ ) serta nilai Odds Ratio (OR) 13,370. Hasil pengukuran pengetahuan, sikap, tindakan dan peran kader dengan tumbuh kembang Balita menunjukkan prevalensi sebagian besar tindakan kurang (58,7%). Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan artinya ada hubungan tindakan dengan tumbuh kembang Balita dan responden dengan tindakan kurang baik beresiko 13,370 kali lebih besar Balita mengalami tumbuh kembang tidak normal.

Kata Kunci : Pengetahuan; Sikap; Tindakan; Peran Kader dan Tumbuh Kembang Balita

### **ABSTRACT**

The Government of Indonesia has a family planning program, one of which is Toddler Family Development (BKB). With the increase of toddlers certainly requires attention and a challenge to achieve growth and development of a good toddler. at the age of toddlers, children are still very dependent on parents, especially mothers to carry out important activities, such as eating, bathing, pooping, or playing. Through this BKB program, aims to improve the knowledge and skills of parents in caring for and fostering children's growth and development. In this case, parents must know the right stimulation for children at their age, especially mothers must have enough knowledge in caring for and stimulating children because the provision of good stimulation shows the mother's concern for the development of her toddler.

The method used in this study is *Case-Control* with a total population of 46 people. Data analysis used *Chi-Square* test with *Case-Control* with a value of  $p = 0,000$  ( $<0.005$ ) and an Odds Ratio (OR) value of 13,370. The results of measuring the knowledge, attitudes, actions and role of cadres with the growth and development of toddlers showed the prevalence of most of the actions was lacking (58.7%). Based on the results of statistical tests indicate that there is a relationship between actions with toddlers, growth and development of respondents with unfavorable actions at risk 13,370 times greater toddlers experiencing abnormal growth and development.

Keywords: Knowledge; Attitudes; Actions; Role of Cadres and Toddler Growth

## PENDAHULUAN

Dengan meningkatnya Balita tentu memerlukan perhatian dan menjadi tantangan untuk mencapai tumbuh kembang Balita yang baik. Masih banyaknya keluarga yang beranggapan Pada tahap tumbuh kembang balita tidak memerlukan perhatian khusus. Setiap anak perlu untuk mendapat pengasuhan dan stimulasi rutin terutama pada usia balita. Balita merupakan istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (*Toddler*) dan anak usia pra sekolah (3-5 tahun), saat usia balita anak masih sangat tergantung kepada orang tua terutama ibu untuk melakukan kegiatan-kegiatan penting, seperti makan, mandi, buang air, atau bermain. Dalam tahap perkembangan bahasa dan berjalan anak usia balita sudah bertambah baik kemampuannya, namun kemampuan dalam hal lain masih terbatas. Dalam hal ini orang tua harus mengetahui stimulasi yang tepat bagi anak pada usianya, terutama ibu harus memiliki cukup pengetahuan dalam mengasuh dan menstimulasi anak karena pemberian stimulasi yang baik menunjukkan kepedulian ibu terhadap perkembangan balitanya dengan demikian perkembangan balita pun akan lebih baik, selain itu ibu juga dapat mendeteksi dini setiap kelainan tumbuh kembang dan kemungkinan penanganan yang efektif serta mencari penyebab dan mencegah keadaan tersebut (Nurlaila & Nurchairina, 2014).

Tumbuh kembang Balita terlihat mulai usia 2 – 5 tahun, anak-anak mulai belajar untuk mengenali dan mengendalikan emosi secara bertahap. Ia mulai menunjukkan kemandirian serta suka meniru orang lain yang lebih tua darinya. Selain itu anak-anak juga mulai bersemangat bertemu dan bermain bersama teman (Popmama, 2019).

Berdasarkan tinjauan penulis yang datang langsung ke Desa Tambak Danau serta bertanya kepada bidan yang ada di Pos Kesehatan Desa bahwa di Desa Tambak Danau memiliki 4 posyandu yaitu posyandu bayi, posyandu balita, posyandu lansia dan Pos Binaan Terpadu (POSBINDU), Desa Tambak Danau pada tahun 2018 memiliki penduduk dengan jumlah 1121 Jiwa, jumlah kepala keluarga 387 serta keluarga yang memiliki Balita 45 keluarga. Dari 45 balita yang ke posyandu ada 36 balita dan dilihat dari catatan Kartu Menuju Sehat (KMS) ada tumbuh kembang balita yang normal dan tumbuh kembang balita tidak normal, berdasarkan dengan tinggi dan berat badan yang sesuai umurnya. Sedangkan ditahun 2019 penduduk di desa tambak danau berjumlah 1561 jiwa jumlah kepala keluarga 520 serta keluarga yang memiliki Balita di tahun 2019 sebanyak 64 keluarga. Dari 64 balita yang ke posyandu ada 54 balita dan dilihat dari catatan Kartu Menuju Sehat (KMS) ada tumbuh kembang balita yang normal dan tumbuh kembang balita tidak normal, berdasarkan dengan tinggi dan berat badan yang sesuai umurnya. Menurut data yang diberikan oleh Bidan di Tambak Danau bahwa anak yang berumur 2 – 5 tahun sebanyak 46 anak. Dari 46 anak ini, terdapat 26 anak yang dikatakan normal dan 20 anak yang dikatakan tidak normal (Pos Kesehatan Desa Tambak Danau, 2018).

Setelah melihat hasil data di Desa Tambak Danau Kecamatan Astambul maka peneliti ingin mengetahui pengaruh program Bina Keluarga Balita (BKB) terhadap tumbuh kembang Balita di Desa Tambak Danau, Kecamatan Astambul Tahun 2020. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Tambak Danau Kecamatan Astambul.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian observasi analitik, dengan desain case control. Penelitian ini dilakukan di Desa Tambak Danau Kecamatan Astambul. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki Balita dari usia 2-5 tahun di Desa Tambak Danau Kecamatan Astambul sejumlah 46 orang. Penentuan jumlah responden ditentukan melalui teknik total populasi yaitu dimana dalam penelitian ini sebanyak 46 orang, sesuai dengan populasi yang ada.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber data yaitu data primer diperoleh dari alat bantu google form kuesioner yang diberikan dan diisi langsung oleh responden. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti data dari website BKKBN Kalimantan Selatan dan POSKESDES Desa Tambak Danau. Data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan analisa univariat dan bivariat. Sehingga di dapatkan hasil pengolahan data tersebut dalam bentuk narasi, table distribusi frekuensi.

## **HASIL**

### *Analisis Univariat*

Tabel 1 menunjukkan bahwa yang normal sebanyak 26 orang (56,5%) dan tidak normal 20 orang (43,5%).

### *Analisis Bivariat*

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden dengan tumbuh kembang Balita sebanyak 0 orang (0,0%) mempunyai pengetahuan kurang tidak normal dan sebanyak 3 orang (100%) normal, sedangkan pengetahuan baik sebanyak 20 orang (46,5%) tidak normal dan sebanyak 23 orang (53,5%) normal. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,171$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan keluarga Balita dengan tumbuh kembang Balita di Desa Tambak Danau Kecamatan Astambul.

Tabel 3 menunjukkan bahwa sikap negatif responden dengan tumbuh kembang Balita sebanyak 0 orang (0,0%) tidak normal dan 1 orang (100%) normal sedangkan sikap positif 20 orang (44,4%) tidak normal dan 26 orang (56,5%) yang normal. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai nilai  $p = 0,565$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap keluarga Balita dengan Tumbuh Kembang Balita di Desa Tambak Danau Kecamatan Astambul.

Tabel 4 menunjukkan bahwa tindakan responden dengan tumbuh kembang Balita sebanyak dengan tindakan kurang 19 orang (70,4%) tidak normal dan sebanyak 8 orang (29,6%) normal sedangkan dengan tindakan baik sebanyak 1 orang (5,3%) tidak normal dan sebanyak 18 orang (94,7%) normal. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Tindakan keluarga Balita dengan Tumbuh Kembang Balita di Desa Tambak Danau Kecamatan Astambul dan Nilai Odds Ratio menunjukkan bahwa 13,370 artinya responden dengan tindakan kurang baik beresiko 13,370 kali lebih besar Balita mengalami tumbuh kembang tidak normal.

Tabel 5 menunjukkan sebanyak 0 orang (0,0%) mempunyai peran kader kurang tidak normal dan sebanyak 2 orang (100%) normal, sedangkan peran kader baik sebanyak 20 orang (45,5) tidak normal dan sebanyak 24 orang (54,5%) normal. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,314$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa

tidak ada hubungan antara peran kader keluarga Balita dengan tumbuh kembang Balita di Desa Tambak Danau Kecamatan Astambul.

## PEMBAHASAN

Bina Keluarga Balita (BKB) adalah kegiatan khusus yang mengelola tentang pembinaan tumbuh kembang anak melalui pola asuh yang benar berdasarkan kelompok umur yang dilakukan oleh sejumlah kader, BKB ini merupakan upaya peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran ibu serta anggota keluarga lain dalam membina tumbuh kembang balitanya melalui rangsangan fisik, motorik, kecederasan, sosial, emosional serta moral yang berlangsung dalam proses interaksi antara ibu atau anggota keluarga lainnya dengan anak balita. Pengelola bina keluarga balita (BKB) adalah orang atau lembaga yang melaksanakan rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pemantauan dan penilaian program BKB. Pelaksana bina keluarga balita (BKB) adalah kader yang melaksanakan kegiatan BKB, kader BKB adalah anggota masyarakat yang bekerja secara sukarela dalam membina dan memberikan penyuluhan kepada orang tua dan keluarga dikelompok BKB (UU No 12 Tahun 2018).

Tumbuh Kembang Balita diukur dengan tidak normal dan normal. Tidak normal (Tidak naik/T) = grafik berat badan mendatar atau menurun memotong garis pertumbuhan dibawahnya atau kenaikan berat badan kurang dari KBM dan normal (Naik/N) = grafik berat badan mengikuti garis pertumbuhan atau kenaikan berat badan sama dengan kenaikan berat badan minimal (KBM) atau lebih ( Permenkes 2010 ).

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi: Tumbuh Kembang Balita di Desa Tambak Danau  
Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Tahun 2020

<b>Tumbuh Kembang Balita</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentasi (%)</b>
Tidak Normal	20	43,5
Normal	26	56,5
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa responden yang normal 26 orang (56,5%) paling banyak dan yang paling sedikit 20 orang (43,5%) tidak normal di Desa Tambak Danau Kecamatan Astambul.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa responden di Desa Tambak Danau Kecamatan Astambul sebagian besar responden normal karena masyarakat mengetahui pentingnya pertumbuhan dan perkembangan balita dengan ikut serta dalam program Bina Keluarga Balita (BKB) yang melalui kegiatan di posyandu karena pelaksanaan kegiatan Balita di berikan makanan tambahan serta keluarga

diberikan sosialisasi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua untuk mengasuh dan membina tumbuh kembang anak.

Tabel 2  
Distribusi Hubungan Pengetahuan Responden Dalam Tumbuh Kembang Balita di Desa Tambak Danau Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Tahun 2020

Pengetahuan	Tumbuh Kembang Balita				Jumlah		Uji statistik
	Tidak Normal		Normal		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang	0	0,0	3	100	3	100	p=0,171
Baik	20	46,5	23	53,5	43		
Total	20	43,5	26	56,5	46	100	

sumber: Data Primer, 2020

Menunjukkan bahwa pengetahuan responden dengan tumbuh kembang Balita sebanyak 0 orang (0,0%) mempunyai pengetahuan kurang tidak normal dan sebanyak 3 orang (100%) normal, sedangkan pengetahuan baik sebanyak 20 orang (46,5%) tidak normal dan sebanyak 23 orang (53,5%) normal.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian dari Kusuma (2012) di wilayah kerja Puskesmas Penumping Surakarta. Dengan hasil uji hubungan menggunakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional dari hasil uji chi square  $0,004 p < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dan perkembangan motorik halus. Dikarenakan Unsur-unsur yang berpengaruh dalam perkembangan anak adalah orang tua, keluarga, masyarakat, serta lingkungan tempat ia tumbuh dan berkembang. Interaksi anak dengan orang tua akan menimbulkan keakraban yang berpengaruh terhadap perkembangan anak yang tidak tertutup.

Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa seseorang melakukan perilaku atau tindakan disebabkan karena adanya pengetahuan dan sikap yang dimilikinya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya praktek atau tindakan seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat dari teori WHO dalam Notoatmodjo (2007) tim kerja dari WHO menganalisis bahwa yang menyebabkan seseorang itu berperilaku adalah karena 4 alasan pokok salah satu diantaranya adalah pengetahuan.

Tabel 3  
Distribusi Hubungan Sikap Responden Dalam Tumbuh Kembang Balita di Desa Tambak Danau Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Tahun 2020

Sikap	Tumbuh Kembang Balita				Jumlah		Uji statistik
	Tidak Normal		Normal		N	%	
	n	%	n	%			
Negatif	0	0,0	1	100	1	100	p=0,565
Positif	20	44,4	25	55,6	45		

Total	20	43,5	26	56,5	46	100
M						

sumber: Data Primer, 2020

Menunjukkan bahwa sikap negatif responden dengan tumbuh kembang Balita sebanyak 0 orang (0,0%) tidak normal dan 1 orang (100%) normal sedangkan sikap positif 20 orang (44,4%) tidak normal dan 26 orang (56,5%) yang normal.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian dari Sutra (2011) di posyandu melati depok Ambarketawang Gamping sleman Yogyakarta. Dengan metode deskriptif kuantitatif analisa korelasi di dapat hasil 0,401 nilai  $p < 0,05$  yang artinya ada hubungan antara keaktifan ibu dalam stimulasi perkembangan anak dengan perkembangan anak Balita. Dikarenakan pola pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal antara anak yang satu dengan anak yang lainnya pada akhirnya tidak selalu sama, karena dipengaruhi oleh interaksi banyak faktor.

Sikap menurut Notoatmodjo (2003) adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap menurut Sunaryo (2004) adalah kecenderungan bertindak dari individu, berupa respon tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu. Jadi, sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Tabel 4

Distribusi Hubungan Tindakan Responden Dalam Tumbuh Kembang Balita di Desa Tambak Danau Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Tahun 2020

Tindakan	Tumbuh Kembang Balita				Jumlah	<i>p-value</i>	OR (95% CI)
	Tidak Normal		Normal				
	n	%	n	%			
Kurang	19	70,4	8	29,6	27	100	0,000 13,370 (1,954-91,503)
Baik	1	5,3	18	94,7	19	100	
<b>Total</b>	20	43,5	26	56,5	46	100	

Sumber: Data Primer, 2020

Menunjukkan bahwa tindakan responden dengan tumbuh kembang Balita sebanyak dengan tindakan kurang 19 orang (70,4%) tidak normal dan sebanyak 8 orang (29,6%) normal sedangkan dengan tindakan baik sebanyak 1 orang (5,3%) tidak normal dan sebanyak 18 orang (94,7%) normal dan Nilai Odds Ratio menunjukkan bahwa 13,370 artinya responden dengan tindakan kurang baik beresiko 13,370 kali lebih besar Balita mengalami tumbuh kembang tidak normal.

Hal ini sama dengan penelitian dari Sutra (2011) di posyandu melati depok Ambarketawang Gamping sleman Yogyakarta. Dengan metode deskriptif kuantitatif analisa korelasi di dapat hasil 0,401 nilai  $p < 0,05$  yang artinya ada hubungan antara keaktifan ibu dalam stimulasi perkembangan anak dengan perkembangan anak Balita. Dikarenakan pola pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal antara anak yang satu dengan anak yang lainnya pada akhirnya tidak selalu sama, karena dipengaruhi oleh interaksi banyak faktor.

Teori tindakan merupakan suatu teori dalam memahami tindakan yang perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam suatu keadaan. Ketika tindakan sudah menjadi kebiasaan, maka secara otomatis tindakan itu akan selalu

dijalankan. Namun ketika tindakan sudah tidak efektif maka akan muncul kepedulian pada teori tindakan serta usaha untuk memperbaiki (Johnson, 2012).

Tabel 5  
Distribusi Hubungan Peran Kader Responden Dalam Tumbuh Kembang Balita di Desa Tambak Danau Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Tahun 2020

Peran kader	Tumbuh Kembang Balita				Jumlah		Uji statistik
	Tidak Normal		Normal		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang	0	0,0	2	100	1	100	p=0,314
Baik	20	45,5	24	54,5	44	100	
Total	20	43,5	26	56,5	46	100	

sumber: Data Primer, 2020

Menunjukkan bahwa sebanyak 0 orang (0,0%) mempunyai peran kader kurang tidak normal dan sebanyak 2 orang (100%) normal, sedangkan peran kader baik sebanyak 20 orang (45,5) tidak normal dan sebanyak 24 orang (54,5%) normal.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian dari Djabbar (2013) di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara. Dengan metode kualitatif pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara yang ada belum berhasil dilaksanakan, terlihat dengan jelas pula hasil Pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita (BKB) dari banyaknya faktor penghambat dalam proses pelaksanaannya selain itu materi-materi yang di berikan kepada orang tua peserta BKB selama penyuluhan belum diaplikasikan dalam membimbing anak-anak mereka, terutama bagi ibu-ibu yang mempunyai balita usia 3-5 tahun. Namun dengan demikian walaupun mereka sibuk bekerja diluar, mereka harus tetap memperhatikan tumbuh kembang anak-anaknya. Akan tetapi masih ada hal-hal yang perlu dikembangkan oleh para petugas dan kader BKB untuk meningkatkan kualitas program yang bermutu.

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu dipahami tentang pengertian peran. Menurut Yasyin (1995) dalam Juwadi (2013) menyatakan bahwa peranan adalah sesuatu yang diperbuat, sesuatu tugas, sesuatu hal yang pengaruhnya pada suatu peristiwa.

## KESIMPULAN

Penulis mengambil kesimpulan dari hasil analisis dengan menggunakan data penelitian yang diperoleh dari hasil menyebarkan form kuesioner online. Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tumbuh kembang Balita di Desa Tambak Danau Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar diketahui bahwa sebagian besar responden normal 26 orang (56,5%). Tidak ada hubungan pengetahuan keluarga Balita dengan tumbuh

- kembang Balita di Desa Tambak Danau Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar ( $p$ -value = 0,171).
2. Tidak ada hubungan sikap keluarga Balita dengan Tumbuh Kembang Balita di Desa Tambak Danau Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar ( $p$ -value = 0,565).
  3. Ada hubungan Tindakan keluarga Balita dengan Tumbuh Kembang Balita di Desa Tambak Danau Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar ( $p$ -value = 0,000).
  4. Tidak ada hubungan peran kader keluarga Balita dengan tumbuh kembang Balita di Desa Tambak Danau Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar ( $p$ -value = 0,314) atau konstan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anonim, 2018. *Pos Kesehata Desa*, Desa Tambak Danau.

BKKBN, 2018. *Pembinaan Kader BKB*. Indonesia: Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional.

Lestari, M., 2017. *Pengetahuan dan Sikap Perawat Pelaksana Dalam Memberikan Discharge Planning di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Pirngadi Medan*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatra Utara

Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

UU No 12 Tahun 2018. *Tentang Pengelolaan Bina Keluarga Balita Holistik Integratif ( BKB HI)*. Jakarta : Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

Popmama. 2019. *Ketahui 4 Tahap Perkembangan Anak Usia 2 Tahun*. [online]. (diupdate 24 April 2019). <https://www.popmama.com/kid/1-3-years-old/sarrah-ulfah/ketahui-4-tahap-penting-perkembangan-anak-usia-2-tahun> [diakses 29 April 2020]

Pratama, diana., 2017. *Jurnal Antologi Pendidikan Luar Sekolah, Dampak Partisipasi Orang Tua Dalam Kegiatan Bina Kembang Balita Terhadap Proses Stimulasi Tumbuh Kembang Balita* [online] vol. 13, No. 2. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/download/8744/5424> [diakses 15 februari 2020]